

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu cara yang dapat membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa, terutama pada sekolah dasar pendidikan karakter wajib diterapkan kepada anak.²

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengejaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.³

Pendidikan karakter sendiri pertama kali dicetuskan oleh Ratna Maqawangi melalui konsep pendidikan holistic berbasis karakter. Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada peringatan Hari

²² Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 28.

Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.⁴

Di Indonesia, makna dan fungsi dari pendidikan karakter sudah diatur secara jelas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3.⁵ Pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter atau akhlak yang baik yang dijadikan landasan utama bagi terciptanya bangsa Indonesia yang mampu hidup ditengah arus perubahan zaman seperti pada saat ini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dalam membentuk pribadi bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.⁶ Karena pendidikan tidak hanya mendidik manusia untuk menjadi individu yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi yang berakhlak mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik secara individu dan social adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter pada diri seseorang, maka pendidikan

⁴ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 10.

⁵ Sisdiknas (bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hlm. 6

⁶ Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan, *Pendidikan Karakter* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), hlm. xxii

memiliki tanggungjawab yang begitu besar untuk menanamkan karakter yang baik melalui proses pembelajaran.⁷

Namun pendidikan kita pada saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal tersebut ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi milenial yang hancur. Bahkan di lembaga pendidikan sendiri masih sering ditemui berbagai problem pendidikan seperti siswa melanggar peraturan yang ada di sekolah contohnya tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek pada saat ujian, membolos dan tidak patuh atau hormat pada gurunya. Itu semua terjadi akibat rendahnya sikap disiplin yang dimiliki siswa. Kurangnya sikap disiplin pada siswa tentu saja akan menjadi kendala dalam proses pendidikan sehingga tidak akan mendapat hasil yang maksimal, hal tersebut juga akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Kurangnya sikap disiplin pada siswa akan menimbulkan kebiasaan untuk berani melakukan pelanggaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Di MI Tarbiyatul Islamiyah masih ada beberapa problem diantaranya ketika guru tidak ada mereka bermain atau ramai, masih ada beberapa siswa yang terlambat, ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.

⁷ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 55.

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seseorang ingin disiplin harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Menurut Saiful Bahri Djamarah “disiplin timbul dari dalam jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertip tersebut. Disiplin juga dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu berlalu dalam kehampaan”⁹.

Dalam pembiasaan sikap disiplin, sebenarnya metode pembiasaan cukup efektif. Dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan Rasulullah SAW; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya, anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai pembiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi tersebut mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain ia pun cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.¹⁰ Begitu juga dalam pembiasaan sikap disiplin yang dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang mendorong munculnya sikap disiplin itu sendiri.

Pembiasaan yang sudah dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah diantara yaitu berjabat tangan dengan bapak ibu guru, berpaikan rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam. Dalam membentuk sikap disiplin tidak terbatas dalam aspek pembelajaran saja, namun juga dilakukan dalam keseharian siswa dilingkungan sekolah mulai siswa datang sampai pulang.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12-13.

¹⁰ Zakiya Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 7, 1996), hlm. 144.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Ashr yang artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menetapi kesabaran.¹¹

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya. Surat tersebut menjelaskan kepada kita bahwasanya Alloh SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu bersikap disiplin, karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan apabila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak dapat hidup teratur dan hidup akan berantakan karena tidak tertata.

Sikap disiplin adalah suatu keharusan. Perilaku disiplin tersirat dalam sifat ihsan. Sekolah merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter. Sekolah didirikan juga guna untuk membantu mengajarkan kebiasaan, perilaku serta budi pekerti yang baik pada siswa.

Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sesuai dengan teori belajar skinner, perilaku dapat dibentuk semua orang dengan memperoleh

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya: Halim Publising & Distributing,2007), hlm. 601.

latihan sehingga dapat memiliki perilaku tertentu yang diinginkan. Juga dengan penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan. Penelitian ini akan dilakukan di MI Tarbiyatus Islamiyah yang berada di desa Tengkur kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat judul penelitian “ Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena implementasi metode pembiasaan sangatlah tepat dalam membentuk karakter disiplin siswa terutama pada anak. Selain itu sekarang ini banyak terjadi perilaku penyimpangan yang bertentangan dengan norma kedisiplinan yang masih sering dijumpai di lingkungan sekolah termasuk sekolah dasar contohnya datang ke sekolah tidak tepat waktu, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mencoret-coret dinding sekolah dan tidak berseragam lengkap. Maka dari itu pembentukan karakter disiplin pada anak sangatlah penting untuk membangun generasi yang memiliki nilai-nilai baik atau pribadi yang baik dan disiplin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka implementasi metoda pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah dirinci kedalam beberapa focus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi dalam implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa

kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.

2. Bagaimana evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Untuk mendeskripsikan apa faktor penghambat dan solusi pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya kajian pendidikan karakter terutama implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rujukan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan pembentukan karakter disiplin siswa berdasarkan metode yang mempengaruhinya.

b. Bagi sekolah

Memberikan informasi pentingnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang berfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perancangan dianggap sudah sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Implementasi dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus-menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana yang dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³

2. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui *hodos* berarti jalan atau cara, jadi kata metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Bila metode dikaitkan dengan

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 70

¹³ Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hlm 100

pendidikan, Heri Gunawan mengartikan bahwa metode sebagai suatu cara untuk menyampaikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Jadi metode pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

3. Karakter Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁵

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁶

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*discipulus*" yang berarti "pembelajaran". Jadi disiplin itu memfokuskan pada

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Cet. 2: Jakarta: Amzah 2017) hlm. 20.

¹⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁷

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Adapun yang dimaksud karakter disiplin pada penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi peraturan yang ada. Karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan dimana seseorang berada dalam keadaan tertip, teratur dan semestinya tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

4. Pengertian Evaluasi

Menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat tercapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti,

¹⁷ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 3.

¹⁸ Jurnal An-Nisa, Vol. XI No. 1, Januari 2018. Hal. 358-359

mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.¹⁹

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II memuat kajian pustaka yang memaparkan konsep implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Tarbiyatu Islamiyah, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

¹⁹ Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207

²⁰ Sitiatava Rizema Putra, Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 73

3. Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV memaparkan data hasil penelitian di lokasi MI Tarbiyatul Islamiyah. Sub bab kedua memaparkan temuan hasil penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah. Sub bab ketiga memaparkan analisis data.
5. Bab V membahas hasil penelitian terkait tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MI Tarbiyatul Islamiyah. Berisi tentang interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
6. Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.